

**PENGARUH ANGKATAN KERJA BEKERJA DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP
PENGANGGURAN DI SULAWESI UTARA***THE EFFECT OF WORKING WORKFORCE AND TOTAL POPULATION TOWARDS
UNEMPLOYMENT RATE IN NORTH SULAWESI*

Oleh:

Yunita Bella David¹
Daisy S.M. Engka²
Jacline I. Sumual³^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sam Ratulangi

e-mail:

yunitadavid04@gmail.comdaisy_engka@yahoo.comjaclinevitasumual@yahoo.co.id

Abstrak: Pengangguran merupakan suatu fenomena permasalahan yang pada umumnya terjadi di Negara berkembang seperti Indonesia. Masalah pengangguran dalam hal ini adalah keadaan pemenuhan hak atas kesejahteraan dan pekerjaan yang belum terpenuhi. Tingginya angka pengangguran dapat membawa bangsa berada pada kehancuran yang sulit dihindari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh angkatan kerja bekerja dan jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder pada tahun 2003-2017. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Perangkat lunak yang digunakan untuk melakukan analisis adalah evIEWS8. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel angkatan kerja bekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Variabel jumlah penduduk berpengaruh negative dan signifikan terhadap pengangguran. Sebagai upaya mengurangi tingkat pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara maka pemerintah menambah pengeluarannya untuk program program yang berguna dalam perluasan lapangan kerja seperti mendorong pengembangan kegiatan dan sektor ekonomi yang menyerap tenaga kerja relatif tinggi, seperti industri manufaktur, perdagangan, dan jasa.

Kata Kunci: angkatan kerja bekerja, jumlah penduduk, pengangguran

Abstract: Unemployment is a phenomenon often found in developing countries. It is a state of fulfilling rights in prosperity and employment. The purpose of the research is to analyze and to know the effects of working workforce and total populations towards the unemployment rate in North Sulawesi. The data used in this study are secondary data from 2003-2017. The analysis method used is Multiple Regression Analysis and by using Eviewss8 software. The results show that the working workforce has a positive and significant effect towards unemployment rate, whereas the total population has a negative and significant effect towards unemployment rate. As a way to decrease unemployment in North Sulawesi, the government must increase expenditure on useful programs in order to absorb employment, such as increasing manufacturing, trade and service industries.

Keywords: working workforce, total population, unemployment

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengangguran merupakan suatu fenomena permasalahan yang pada umumnya terjadi di Negara berkembang seperti Indonesia. Masalah pengangguran dalam hal ini adalah keadaan pemenuhan hak atas kesejahteraan dan pekerjaan yang belum terpenuhi. Tingginya angka pengangguran dapat membawa bangsa berada pada kehancuran yang sulit dihindari. Jika hal ini benar-benar terjadi, maka negara tidak dapat menjalankan kewajiban dasarnya dengan baik. Tingkat pengangguran dapat dihitung dengan cara membandingkan jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja yang dinyatakan dalam persen. Ketiadaan pendapatan menyebabkan mereka yang menganggur harus mengurangi pengeluarannya yang menyebabkan menurunnya tingkat kesejahteraan. Pengangguran yang berkepanjangan dapat juga menimbulkan efek psikologis yang buruk dan menyebabkan kekacauan politik, keamanan, serta keadaan sosial sehingga mengganggu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, diantaranya adalah menurunnya GDP dan pendapatan per kapita suatu negara.

Pengangguran memang kini belum bisa terlepas dari salah satu bagian masalah yang dihadapi oleh negara – negara berkembang di dunia, termasuk bangsa Indonesia. Pengangguran dinegeri ini, masih menjadi masalah aktual yang menjadi bahasan panjang sejak orde baru tumbang dan Indonesia dicap sebagai negara yang cukup terganggu perkembangan perekonomiannya. Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Indonesia sebagai negara berkembang harus melakukan banyak perubahan untuk mendukung pembangunan nasional. Hal tersebut bertujuan agar terciptanya stabilitas nasional, iklim investasi yang baik, dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi sehingga dapat menekan angka pengangguran di Indonesia.

Selama ini, berbagai kebijakan dibuat disetiap pemerintahan untuk menanggulangi masalah pengangguran, kebijakan yang didesain secara sentralistik oleh pemerintah pusat yang dalam hal ini dimentori oleh Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Kemenakertrans), merancang berbagai program untuk dapat mengatasi masalah pengangguran. Program tersebut diantaranya, memberikan pendidikan gratis untuk meningkatkan taraf pendidikan, pelatihan tenaga kerja disetiap daerah, job fair, serta bimbingan dan bantuan untuk berwirausaha.

Menurut Arfan Poyoh (2017), Pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks karena mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah dipahami. Apabila pengangguran tersebut tidak segera diatasi maka dapat menimbulkan kerawanan sosial dan berpotensi mengakibatkan kemiskinan (BPS, 2016), untuk mengatasi masalah tersebut pemerintah telah melakukan berbagai usaha yang bertujuan untuk:

1. Meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat dan memperbaiki kesamarataan pembagian pendapatan.
2. Meningkatkan kemakmuran keluarga dan kestabilan keluarga, menghindari masalah kejahatan dan untuk mewujudkan kestabilan politik (Sukirno, 2008 : 55).

Berdasarkan dari ulasan di atas peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Angkatan Kerja Bekerja dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran di Sulawesi Utara.

Masalah angkatan kerja dan bukan angkatan kerja juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dari setiap individu. Menurut (UU No.20 Tahun 2003), Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja (*labor force*) secara tradisional dianggap sebagai faktor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut berarti semakin banyak jumlah angkatan kerja berarti semakin banyak pasokan tenaga kerja, dan semakin banyak jumlah penduduk akan meningkat potensi pasar domestic, sedangkan menurut Badan Pusat Statistik bertambahnya jumlah penduduk akan berpengaruh terhadap banyaknya pencari kerja di suatu wilayah. Seperti yang diketahui bahwa tenaga kerja yang terampil merupakan potensi sumber daya manusia yang sangat dibutuhkan dalam proses pembangunan menyongsong era globalisasi (Arsyad, 2015 : 267).

TINJAUAN PUSTAKA

Pengangguran

Pengangguran adalah mereka yang sedang mencari pekerjaan, atau mereka yang mempersiapkan usaha, atau mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (sebelumnya dikategorikan sebagai bukan angkatan kerja), dan mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja, dan pada waktu yang bersamaan mereka tak bekerja. Penganggur dengan konsep atau definisi tersebut biasanya disebut sebagai penganggur terbuka (Kuncoro, 2013: 64).

Angkatan Kerja Bekerja

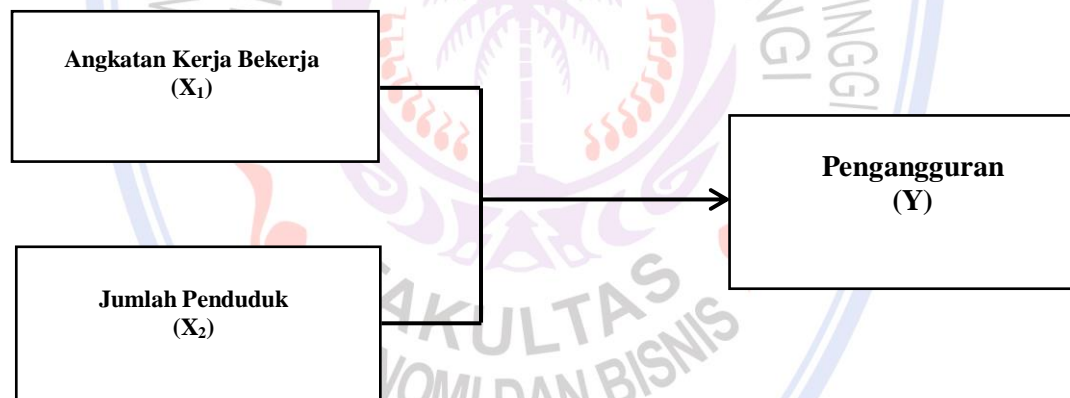
Menurut BPS Angkatan Kerja (*laboyr force*) adalah penduduk usia kerja (15-64 tahun) yang bekerja dan tidak bekerja tetapi siap untuk mencari pekerjaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa yang termasuk sebagai angkatan kerja adalah mereka yang bekerja dan golongan menganggur dan mencari pekerjaan. Angkatan Kerja dikatakan bekerja apabila mereka melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penempatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 (satu) jam secara kontinu selama seminggu yang lalu.

Jumlah Penduduk

Menurut BPS, penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Penduduk adalah kumpulan manusia yang menenempati wilayah tertentu yang dapat berubah sewaktu-waktu karena adanya proses kelahiran, kematian, dan perpindahan dari satu wilayah ke wilayah yang lain.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

Sumber: Kajian Teori, 2019

Hipotesis

Hipotesa penetian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Diduga dalam penelitian ini adanya pengaruh positif antara Angkatan Kerja Bekerja terhadap Pengangguran
- H2 : Diduga dalam penelitian ini adanya pengaruh positif antara Jumlah Penduduk terhadap Pengangguran

Penelitian Terdahulu

Ollyviani Selly (2014), tentang Pengaruh jumlah penduduk, angkatan kerja yang bekerja, tamatan SLTA dan upah minimum terhadap pengangguran di Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan untuk ingin mengetahui pengaruh dari *angkatan kerja yang bekerja, tamatan SLTA, dan upah minimum* terhadap Pengangguran. Hasil penelitian nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah 81,9% yang dapat ditafsirkan

bahwa variabel jumlah penduduk (X_1) dan angkatan kerja yang bekerja (X_2) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 81,9% terhadap variabel jumlah pengangguran (Y) dan 18,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

M. Amirul Muminin (2015), tentang Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Hasil penelitian ini yaitu Jumlah Penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap pengangguran.

Aam Latifah (2018), tentang Analisis Pengaruh Angkatan Kerja, Pendidikan Investasi Swasta dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pengangguran. Hasil Penelitian Variabel angkatan kerja secara parsial atau individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat tahun 2009-2015. Maka ketika angkatan kerja mengalami peningkatan maka pengangguran terbuka pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat juga meningkat. Hal ini karena berdasarkan potret angkatan kerja Jawa Barat, terjadi ketidakselarasan antara keterampilan yang dibutuhkan penyedia kerja dengan keterampilan yang dimiliki pencari kerja. Keterampilan angkatan kerja di Provinsi Jawa Barat kalah saing dengan pekerja dari luar.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif berupa metode regresi linier berganda dengan model log yaitu dimana variabel dependen dalam hal ini Pengangguran dan variabel independen yaitu Angkatan Kerja yang Bekerja dan Jumlah Penduduk, model persamaan regresi linear berganda. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Microsoft Excel 2013* dan *Eviews 0.8*.

Persamaan model sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

- Y = Pengangguran
- X_1 = Angkatan Kerja Bekerja
- X_2 = Jumlah penduduk
- α = Nilai Konstanta
- e = Standart error

Uji Asumsi Klasik

Suatu model dikatakan baik untuk alat prediksi apabila mempunyai sifat-sifat tidak bias linier terbaik suatu penaksir. Disamping itu suatu model dikatakan cukup baik dan dapat dipakai untuk memprediksi apabila sudah lolos dari serangkaian uji asumsi klasik yang melandasinya.

1. Uji Normalitas

Digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak. Menggunakan Jarque-Bera test atau J-B test, membandingkan JB hitung dengan X^2 tabel. Jika JB hitung < nilai X^2 tabel maka data berdistribusi normal atau nilai Probability < derajat kepercayaan yang ditentukan (Insukindro 2003 : 58).

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel independen di antara satu dengan lainnya. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. (Kuncoro 2013: 48)

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variansi data yang digunakan untuk membuat model menjadi tidak konstan. Pengujian terhadap ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dalam suatu model empiris yang sedang diamati juga merupakan langkah penting sehingga dapat terhindar dari masalah regresi lancung. Metode untuk dapat mendeteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dalam model empiris dengan menggunakan uji *White* (Insukindro, 2003:62).

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah terjadinya korelasi antara variabel itu sendiri pada pengamatan yang berbeda. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation Lagrange Multiplier Test* (uji LM). Uji ini sangat berguna untuk mengidentifikasi masalah autokorelasi tidak hanya pada derajat pertama tetapi bisa juga digunakan pada tingkat derajat. Dikatakan terjadi autokorelasi jika nilai X^2 ($Obs^* R\text{-Squared}$) hitung $> X^2$ tabel atau nilai Probability $<$ derajat kepercayaan yang ditentukan (Insukindro, 2003:60)

Uji Statistik

1. Uji Statistik T

Nilai t hitung digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t hitung variabel tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai t table (Suliyanto, 2011 : 33).

2. Uji Statistik F

Nilai F hitung digunakan untuk menguji ketepatan model. Uji F ini juga sering disebut sebagai uji simultan, untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung atau tidak (Suliyanto, 2011: 36).

3. Koefisien Determinan R^2

Koefisien determinan bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variabel dari variabel terikat (Suliyanto, 2011: 40).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Hasil Regresi Berganda

Dependent Variable: LP
Method: Least Squares
Date: 03/11/19 Time: 01:17
Sample: 1 15
Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	27.65282	3.420778	8.083780	0.0000
X1	3.336486	0.995882	3.350282	0.0058
X2	-6.831905	1.095368	-6.237084	0.0000

R-squared	0.825878	Mean dependent var	4.994284
Adjusted R-squared	0.796858	S.D. dependent var	0.099265
S.E. of regression	0.044740	Akaike info criterion	-3.199045
Sum squared resid	0.024020	Schwarz criterion	-3.057435
Log likelihood	26.99284	Hannan-Quinn criter.	-3.200554
F-statistic	28.45857	Durbin-Watson stat	2.229373
Prob(F-statistic)	0.000028		

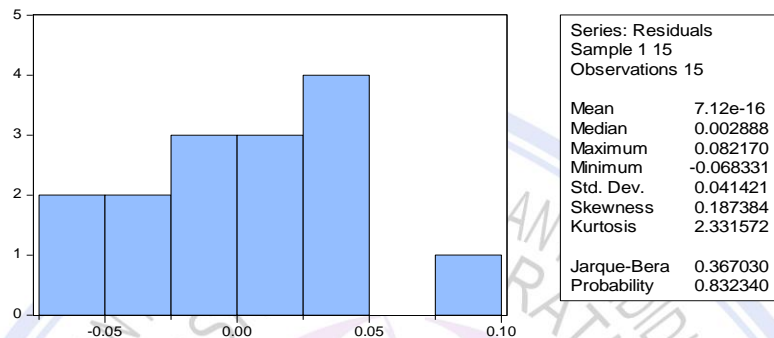
Sumber: Eviews 8, 2019

Model Analisis Regresi Berganda untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam jangka panjang, yaitu; pengaruh Angkatan Kerja Bekerja dan Jumlah Penduduk terhadap Pengangguran. Hasil nilai konstanta dari persamaan regresi sebesar 27.65282 variabel Angkatan Kerja Bekerja (X1) sebesar 3.336486 dan variabel Jumlah Penduduk (X2) sebesar -6.831905. Untuk nilai standard error dari masing-masing variabel yakni Pengangguran (Y) sebesar 3.420778, variabel Angkatan Kerja Bekerja (X1) sebesar 0.995882 dan variabel Jumlah Penduduk (X2) sebesar 1.095368.

Uji Asumsi Klasik

Suatu model dikatakan baik untuk alat prediksi apabila mempunyai sifat-sifat tidak bias linier terbaik suatu penaksir.

a. Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber: *Eviews 8, 2019.*

Dapat dilihat nilai Jarque-Beera adalah 0.367030. Nilai X^2 untuk data ini adalah 5,99. Berdasarkan nilai Jarque-Bera ($0.367030 < X^2(5,99)$), maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal, sehingga bisa dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2
X1	1	0.8712208741986764
X2	0.8712208741986764	1

Sumber: *Eviews 8, 2019.*

Dapat dilihat bahwa nilai korelasi diantara variabel independen (yaitu Angkatan Kerja yang Bekerja dan Jumlah Penduduk) yaitu 0.871220. Karena nilai 0.871220 menjauhi angka 1, maka tidak terdapat kolinieritas antara variabel independen. Hal ini menginformasikan model OLS yang diajukan dapat dikatakan terbebas dari gejala multikolinieritas, Sehingga bisa dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.541280	Prob. F(2,12)	0.5956
Obs*R-squared	1.241225	Prob. Chi-Square(2)	0.5376
Scaled explained SS	0.528890	Prob. Chi-Square(2)	0.7676

Sumber: *Eviews 8, 2019.*

Dapat dilihat bahwa nilai probability untuk OBS*R-squared adalah 1.241225. Karena nilai $1.241225 >$ dari derajat kesalahan (α) = 5 persen (0.05), maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Hal ini menginformasikan model OLS yang diajukan dapat dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas, sehingga bisa dilanjutkan kepengujian selanjutnya. Heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Mean dependent var	7.12E-16
S.D. dependent var	0.041421
Akaike info criterion	-3.317645
Schwarz criterion	-3.081629
Hannan-Quinn criter.	-3.320160
Durbin-Watson stat	2.321589

Sumber: *Eviews 8, 2019.*

Berdasarkan pengujian ditemukan bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2.321 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi yang digunakan.

Uji Statistik

a. Uji t-statistik

Nilai t hitung digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t hitung variabel tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel (Suliyanto, 2011). Hasil uji t-statistik terhadap parameter Angkatan Kerja Bekerja (X1) menunjukkan t hitung $>$ t tabel ($3.336 > 1.782$) yang berarti angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pengangguran. Jadi dapat disimpulkan bahwa Angkatan Kerja Bekerja dapat memberikan pengaruh terhadap Pengangguran yang ada di Provinsi Sulawesi Utara pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Uji t terhadap parameter Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan (X2) menunjukkan t hitung $>$ t tabel ($6.831 > 1.782$) yang berarti bekerja berpengaruh signifikan terhadap pengangguran. Jadi dapat disimpulkan bahwa Jumlah Penduduk dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pengangguran yang ada di Provinsi Sulawesi Utara pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Nilai koefisien X2 sebesar -6.831905 ini berarti apabila Jumlah Penduduk naik 1% maka IPM makan menurun 6.83 %. Persamaan regresi menunjukkan angka negatif untuk koefisien X2, hal ini tidak sesuai dengan harapan teoritik yang seharusnya Jumlah Penduduk dapat memberikan pengaruh positif terhadap Pengangguran.

b. Uji F-statistik

Nilai F hitung digunakan untuk menguji ketepatan model (*gooness of fit*). Uji F ini juga sering disebut sebagai uji simultan, untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung atau tidak (Suliyanto, 2011). Hasil menunjukkan bahwa F hitung $28.458 >$ F tabel 3.89, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji statistik F diterima yang berarti terdapat pengaruh Angkatan Kerja yang Bekerja dan Jumlah Penduduk secara simultan berpengaruh terhadap pengangguran.

c. Koefisien Determinasi (R²)

Hasil menunjukkan uji R-squared = 0,825878 artinya 82.58 % variasi variabel dependent dapat dijelaskan oleh variabel independent sisanya sebesar 17,41 % merupakan variabel lain yang mempengaruhi tetapi tidak ada dalam penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Angkatan Kerja Bekerja terhadap Pengangguran

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa angkatan kerja bekerja berpengaruh terhadap pengangguran terbuka. Hal ini terlihat dari nilai probability sebesar $0.0058 < 0.05$ dengan koefisien 3.336486. Ketika Angkatan Kerja Bekerja meningkat sebanyak 1% maka akan meningkatkan tingkat pengangguran di Sulawesi Utara sebanyak 3.336%. Pengujian hipotesis juga menjelaskan bahwa Angkatan Kerja Bekerja berhubungan secara positif dan signifikan terhadap pengangguran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selly Ollyviana yang menunjukkan bahwa angkatan kerja yang bekerja berpengaruh positif terhadap pengangguran. Artinya semakin banyak angkatan kerja bekerja yang menyebabkan jumlah pengangguran semakin meningkat.

Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pengangguran

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap pengangguran terbuka. Hal ini terlihat dari nilai probability sebesar $0.0000 < 0.05$ dengan koefisien -6.831905. Oleh sebab itu hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori penduduk optimum yang digunakan dalam penelitian ini. Teori tersebut menjelaskan ada hubungan positif antara jumlah penduduk dengan jumlah pengangguran. Semakin banyak jumlah penduduk maka akan berakibat pada penurunan pendapatan perkapita, penurunan pendapatan perkapita berarti penurunan juga pertumbuhan ekonomi, jika pertumbuhan ekonomi turun maka semakin besar pula kesempatan untuk menganggur. Dalam penelitian ini diketahui bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap pengangguran terbuka. Hal ini dibuktikan dengan tren tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2003-2017 yang mengalami penurunan dari 10.56% menjadi 9.61% seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dari 2.228856 jiwa menjadi 2.277691 jiwa di Provinsi Sulawesi Utara selama periode tahun 2003-2017. Ketika jumlah penduduk bertambah banyak maka perusahaan-perusahaan akan lebih mudah dalam mendapatkan tenaga kerja. Selain itu upah yang diberikan oleh perusahaan pun menjadi rendah. Semakin banyak yang terserap dalam perusahaan akan memberikan dampak pada pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi akan semakin cepat dengan diikuti oleh perluasan kesempatan kerja sehingga akan mengurangi banyaknya jumlah pengangguran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dita Dewi Kuntiarti yang memperoleh hasil bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap pengangguran. Walaupun jumlah penduduk pada Provinsi Sulawesi Utara meningkat setiap tahunnya, namun hal tersebut tidak menyebabkan tingkat pengangguran terbuka juga terus meningkat dari tahun 2003-2017.

Pengaruh Angkatan Kerja, Bekerja dan Jumlah Penduduk secara simultan terhadap Pengangguran.

Berdasarkan hasil estimasi bahwa prob. F-statistic $0.000028 < 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa angkatan kerja bekerja dan jumlah penduduk berpengaruh secara bersama-sama terhadap pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2003 sampai dengan tahun 2017.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat di tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial variabel angkatan kerja bekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara.
2. Secara parsial variabel jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara.
3. Secara simultan (bersama-sama) variabel angkatan kerja bekerja dan jumlah penduduk mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara.

Saran

1. Sebagai upaya mengurangi tingkat pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara maka pemerintah menambah pengeluarannya untuk program-program yang berguna dalam perluasan lapangan kerja seperti mendorong pengembangan kegiatan dan sektor ekonomi yang menyerap tenaga kerja relatif tinggi, seperti industri manufaktur, perdagangan, dan jasa.
2. Jumlah penduduk yang mengalami peningkatan setiap tahunnya harus dikelola dengan baik agar tidak menyebabkan banyaknya pengangguran terbuka seperti dengan mengadakan mobilitas tenaga kerja, pelatihan keterampilan tenaga kerja, pengembangan proyek-proyek umum, atau dengan pendirian industri yang padat karya.
3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya, terlebih mengenai pengangguran dengan variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang lebih sempurna lagi dan memungkinkan untuk lebih mempengaruhi pengangguran di Sulawesi Utara. Karena dalam penelitian ini masih merasa banyak kekurangan yang harus diperbaiki.

DAFTAR PUSTAKA

- Aam, Latifah 2018. Analisis Pengaruh Angkatan Kerja, Pendidikan Investasi Swasta dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penganggura. <https://digilib.uin-suka.ac.id>. Diakses 20 April 2019.
- Badan Pusat Statistik, Sulawesi Utara Dalam Angka Tahun 2017. <https://sulut.bps.go.id> Diakses 20 April 2019.
- Insukindro. 1987. *Matematika Ekonomi*. BPFE. Yogyakarta.
- Lincoln Arsyad. 2015. *Ekonomi Pembanguna*, Edisi Kelima. Bagian Penerbitan STIE YKPN. Yogyakarta.
- Mudrajad Kuncoro, 2013. *Indikator Ekonomi*. Badan Penerbit UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Muminin, Amirul 2017. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol 1 Jilid 3/Tahun 2017 Hal. 374-384. <https://ejournalunsam.id> . Diakses 20 April 2019.
- Ollyviani, Selly. 2014. Pengaruh Jumlah Penduduk, Angkatan Kerja yang Bekerja, Tamatan SLTA dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran di Jawa Tengah. <https://lib.unnes.ac.is> Diakses 20 April 2019.
- Poyoh, Arfan. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Provinsi Sulawesi Utara. , Volume 13 Nomor 1A, Januari 2017. *Agri-SosioEkonomiUnsrat*, ISSN 1907-4298. Hal 55-66. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jisep/article/view/14953/14523>. Diakses 20 April 2019.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- Sukirno, Sadono. (2003). *Makro Ekonomi*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. <https://kelembagaan.ristekdikti.go.id>. Diakses 20 April 2019.